

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting, karena pendidikan berguna untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan yang unggul dan mandiri. Upaya meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan secara terus menerus dilakukan agar menghasilkan masyarakat yang dapat diandalkan baik dari segi pengetahuan dan sikap sesuai dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan.

Sejalan dengan pernyataan NAEP Civics Project dalam Samsuri (2012:16) menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan dan praktik kewarganegaraan dapat membantu masyarakat untuk mengatasi persoalan kehidupan warga negara yang telah mengalami globalisasi. Untuk mencapai tujuan pendidikan kewarganegaraan tersebut bukanlah hal yang mudah, masih banyak guru yang mengajarkan PKn hanya mengutamakan aspek kognitif, selain itu masih banyak juga guru yang dalam mengajar PKn menggunakan metode yang monoton dan tidak bervariasi seperti metode ceramah. Metode pembelajaran yang monoton membuat siswa menjadi pasif dan hanya bersifat searah, selain itu materi pembelajaran yang disampaikan hanya bersifat verbal sehingga siswa menjadi bosan dan kurang tertarik terhadap proses pembelajaran sehingga hasil belajar PKn siswa menjadi rendah. Pada umumnya pembelajaran PKn yang disajikan

hanya berbentuk teori dan tugas semata tanpa mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga sekarang ini banyak para pelajar yang melakukan tawuran dan kekerasan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 064978 Medan Denai dapat diketahui nilai hasil belajar PKn siswa kelas V selama 3 (tahun) ini, yaitu :

Tabel 1.1. Nilai Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas V

Tahun Akademik	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Kategori
2011/2012	80	63	70	Cukup
2012/2013	83	65	71	Cukup
2013/2014	80	60	72	Cukup

*) Sumber : Data dokumentasi SD Negeri 064978 Medan Denai

Dari nilai di atas, dapat diketahui bahwa nilai siswa masih dalam kategori cukup, dan dari setiap kelas yang kurang lebih berjumlah 30 orang siswa, hanya 3 orang yang memperoleh nilai 83. Hal itu terjadi karena siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Mengingat mata pelajaran PKn merupakan ilmu yang bersifat abstrak, teori dan praktek, maka dalam pelaksanaan pembelajarannya siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal ini senada dengan Sardiman (2009:75) yang menyatakan bahwa “hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat”. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar. Seseorang melakukan

suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan kondisi dan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar dalam proses pembelajaran. Seorang guru juga tidak sekedar memberikan materi pembelajaran tetapi juga sebagai motivator yaitu guru harus berusaha membuat siswa terdorong dan tertarik akan materi PKn. Oleh karena itu, peserta didik perlu diberikan dorongan atau rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya untuk belajar.

Dalam pembelajaran PKn hendaknya lebih memberikan kebebasan dalam berpikir dan mengarah kepada kemandirian siswa karena melalui mata pelajaran PKn, siswa diharapkan menjadi warganegara yang baik dan dapat diandalkan yang dapat mengkaji sistem kemasyarakatan dan kenegaraan Indonesia serta patuh terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Oleh karena itu, pembelajaran PKn diharapkan dapat melatih siswa untuk bisa berperan aktif dalam pelajaran agar suatu saat mereka terjun ke masyarakat, sehingga mereka dapat mengemukakan pendapat mereka dan memberikan ide-ide yang bermanfaat bagi orang banyak.

Pembelajaran PKn yang disajikan dalam bentuk masalah akan memberikan motivasi bagi siswa untuk mempelajarinya lebih dalam. Siswa akan berusaha menemukan penyelesaiannya melalui berbagai strategi pemecahan masalah. Pembelajaran PKn di SD, juga bertujuan untuk melatih siswa memecahkan masalah yang mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran PKn yang disajikan dalam bentuk masalah, juga akan membuat siswa membangun pengetahuannya sendiri sesuai dengan teori konstruktivisme.

Menurut Schmidt dalam Rusman (2012:231), teori konstruktivisme sangat berkaitan erat dengan pembelajaran berbasis masalah yang memiliki ciri antara lain pemahaman diperoleh dari interaksi dengan skenario permasalahan dan lingkungan belajar. Dari pendapat ahli tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran berbasis masalah sangat penting dalam pembelajaran PKn, mengingat masih banyaknya siswa yang merasa kesulitan dalam mengkonstruksikan dan mengaplikasikan ide-ide dalam pemecahan masalah dalam PKn. Margetson dalam Rusman (2012:230) mengemukakan bahwa kurikulum pembelajaran berbasis masalah membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah yang nyata sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang tinggi, memandirikan peserta didik, dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Siswa akan diberikan kebebasan untuk berpikir kreatif dan aktif dalam mengembangkan penalarannya untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Naomi (2012:92) bahwa “hasil belajar yang menggunakan pembelajaran berbasis masalah secara

kelompok lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar yang menggunakan pembelajaran berbasis masalah secara klasikal”

Berdasarkan uraian di atas, dengan dipilihnya pendekatan pembelajaran ini diharapkan akan menimbulkan rasa senang dan antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran PKn sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui **“Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa di Kelas V SD Negeri No. 064978 Medan Denai”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut ini, yaitu :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran PKn.
2. Motivasi siswa untuk belajar PKn masih rendah.
3. Kurangnya penguasaan guru mengenai model pembelajaran.
4. Penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis masalah belum pernah dilaksanakan oleh guru.
5. Siswa beranggapan bahwa pelajaran PKn kaku, kurang fleksibel, dan hanya berisi hafalan.

1.3. Batasan Masalah

Identifikasi masalah yang telah disampaikan sebelumnya menunjukkan bahwa banyak permasalahan yang perlu dicari solusinya berkaitan dengan model pembelajaran yang sebaiknya digunakan dalam proses pembelajaran PKn. Oleh karena itu, penelitian ini akan dibatasi permasalahannya pada ruang lingkup :

1. Hasil belajar PKn pada pokok bahasan Organisasi meliputi aspek C₁-C₆.
2. Pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang diajarkan secara klasikal sebagai kelompok eksperimen dan pendekatan pembelajaran yang diajarkan secara kelompok sebagai kelompok kontrol.
3. Perbedaan individu yang diambil adalah motivasi belajar PKn yang dikelompokkan menjadi motivasi belajar yang tinggi terhadap PKn dan motivasi yang rendah terhadap PKn.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar PKn siswa di kelas V SD Negeri 064978 Medan Denai?
2. Apakah terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi lebih baik dari siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah di kelas V SD Negeri 064978 Medan Denai?

3. Apakah terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 064978 Medan Denai?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh pendekatan pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar PKn siswa di kelas V SD Negeri 064978 Medan Denai.
2. Hasil belajar PKn siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah di kelas V SD Negeri 064978 Medan Denai.
3. Interaksi antara pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 064978 Medan Denai.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya teori-teori yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran dan kaitannya dengan motivasi belajar siswa serta sebagai kerangka acuan metode penelitian tentang pembelajaran yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1) Manfaat bagi siswa, pendekatan pembelajaran ini diharapkan mampu mengembangkan kecakapan hidup, kecakapan berpikir, kecakapan berkomunikasi dan kecakapan bekerjasama.
- 2) Manfaat bagi guru, berkesempatan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran tersebut, dan berkesempatan untuk melakukan modeling sehingga tidak merasa kesulitan saat mengimplementasikannya.
- 3) Manfaat bagi siswa peneliti adalah mendapat pengalaman melakukan analisis kebutuhan, mengembangkan instrument, pendekatan pembelajaran, dan melakukan seleksi materi dalam pelaksanaan pembelajaran PKn sekolah berbasis masalah yang berorientasi pada pengembangan kecakapan siswa.